

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan maupun laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini, maka diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 161 data perusahaan perbankan dari 27 perusahaan dengan lama periode 6 tahun. Adapun proses pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Jumlah Sampel

Keterangan	Tahun						Total Data
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Perusahaan perbankan	35	39	41	43	43	44	245
Perusahaan perbankan yang tidak listing dari tahun 2013-2018		(4)	(6)	(8)	(8)	(9)	(35)
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian di tahun 2013-2018	(8)	(8)	(8)	(8)	(8)	(8)	(48)
Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	27	27	27	27	27	27	162
Data <i>outlier</i>						(1)	(1)
Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel							161

Sumber: (Lampiran 1)

B. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data menggunakan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui mean, medium, maksimum, minimum dan lainnya dari hasil penelitian mengungkapkan pengaruh likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR) serta intelektual kapital (VAIC). Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari hasil penelitian ini yang disajikan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif
ROA, LDR, CAR dan VAIC

	ROA	LDR	CAR	VAIC
<i>Mean</i>	1,407236	84,57366	20,47453	4,517004
<i>Medium</i>	1,245709	86,93	19,08	4,389355
<i>Maximum</i>	7,746988	145,26	87,49	11,97355
<i>Minimum</i>	0,108675	41,99	10,44	-56,4105
<i>Std. Dev.</i>	0,945755	15,80654	7,272578	5,035731
<i>Observations</i>	161	161	161	161

Sumber: (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.2. tentang statistik deskriptif dari penelitian ini dengan jumlah sampel 161 dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai maksimum ROA adalah 7,746988% dari Bank Mestika Dharma tahun 2013, sedangkan nilai minimumnya adalah 0,108675% dari Bank Bukopin di tahun 2017. *Mean* (rata-rata) dari ROA yaitu 1,407236% dengan standar deviasi yaitu 0.945755%.
- b. Variabel LDR nilai maksimumnya yaitu 145,26% dari Bank Woori Saudara di tahun 2018, sedangkan nilai minimumnya yaitu 41,99% dari

Bank Mitraniaga tahun 2018. *Mean* (rata-rata) LDR adalah 85,53766% dengan standar deviasi yaitu 15,80654%. Berdasarkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum bank yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari 2013-2018 memiliki risiko likuiditas yang cukup aman, karena rata-rata LDR lebih besar dari 80% dan kurang dari 100%.

- c. Variabel CAR nilai maksimumnya yaitu 87,49% dari Bank Nationalnobu di tahun 2013, sedangkan nilai minimumnya yaitu 10,44% dari Bank Mayapada Internasioanl tahun 2014. *Mean* (rata-rata) CAR adalah 20,47453% dengan standar deviasi yaitu 7,272578%. Berdasarkan dari hasilnya, secara umum bank yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2013-2018 cukup aman atau *solvable*, karena rata-rata CAR lebih besar dari syarat minimum modal yang harus dimiliki bank, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.
- d. Variabel VAIC nilai maksimumnya yaitu 11,97355% dari Bank CIMB Niaga di tahun 2015, sedangkan nilai minimumnya yaitu -56,4105% dari Bank OCBC NISP tahun 2015. *Mean* (rata-rata) VAIC adalah 4,517004% dengan standar deviasi yaitu 5,035731%.

C. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan metode model regresi dengan data panel. Model pengujian yang digunakan adalah Uji Hausman, dan diperoleh nilai probabilitasnya 0,5063 ($\geq 0,05$), yang artinya pengujian menggunakan model

Random Effect lebih tepat digunakan. Ketika pengujian menggunakan model *Random Effect*, maka tidak diperlukan lagi untuk melakukan uji asumsi klasik.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R2*)

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R2*)

<i>R-squared</i>	0,110386
<i>Adjusted R-squared</i>	0,093387

Sumber: (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan dalam tabel 4.3. diketahui bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*adjusted R2*) adalah sebesar 0,093387 atau 9,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, kepemilikan modal dan intelektual kapital dapat menjelaskan akan profitabilitas sebesar 9,33%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji F

Hasil uji F dari penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	6,493691
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000360

Sumber: (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,493691 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000360. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 ini, artinya yaitu variabel profitabilitas dipengaruhi secara simultan signifikan oleh variabel likuiditas yang diproksikan oleh LDR, variabel kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR dan variabel intelektual kapital atau VAIC.

3. Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,879707	0,579006	-1,519340	0,1307
LDR	0,026153	0,005959	4,388786	0,0000
CAR	0,003610	0,008175	0,441555	0,6594
VAIC	0,000110	0,009367	0,011722	0,9907

Sumber: (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini yang ditampilkan dalam Tabel 4.5. Hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas dari hasil uji t kurang sama dengan dari 0,05 ($prob \leq 0,05$). Fungsi dari uji t ini adalah untuk dapat melihat pengaruh dari model regresi variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hasil yang diperoleh secara parsial signifikan atau tidak. Apabila hipotesis pertama menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa variable risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Kesimpulan hasil ini ditetapkan karena nilai

probabilitas dari likuiditas (LDR) adalah 0,0000 ($\leq 0,05$) dengan koefisiennya yang positif.

Kemudian, hipotesis yang kedua menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas pada variabel kecukupan modal (CAR) adalah 0,6594, lebih besar dari pada 0,05 dengan koefisiennya positif. Maka dapat diartikan bahwa variabel kecukupan modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sedangkan pada hipotesis ketiga yaitu pengaruh intelektual kapital terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intelektual kapital (VAIC) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari intelektual kapital (VAIC) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9907 dengan koefisien positif. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7 dapat dirumuskan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,879707 + 0,026153LDR + 0,003610CAR + 0,000110VAIC$$

Hasil interpretasi terhadap persamaan ini yaitu pertama, setiap kenaikan likuiditas (LDR) sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,026153. Kedua, setiap kenaikan kecukupan modal (CAR) sebesar 1 satuan, maka mempengaruhi kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,003610. Ketiga, setiap penurunan intelektual kapital (VAIC) sebesar 1 satuan, maka juga akan mempengaruhi kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,000110. Keempat, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA

akan bernilai sebesar $-0,879707$ apabila asumsi variabel independen yang lain bernilai 0.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas memperoleh hasil yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini pun selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2019), Victoria dan Erawati (2015), Irmawati dan Lestari (2014), Haryati dan Widyarti (2016) yang menyatakan bahwa resiko likuiditas yang diprosikan oleh LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil positif signifikan dari pengujian hipotesis ini mencerminkan bahwa pihak bank dapat mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah. Sesuai dengan bunyi *Doctrine of Anticipated Income Theory* bahwa dengan memberikan kredit dapat digunakan untuk memenuhi likuiditas apabila dilakukan perencanaan yang baik akan pendapatan kedepan dan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Melihat fungsi dari perbankan sendiri yaitu sebagai pihak penghubung antara si pemilik modal dengan yang membutuhkan modal. Pihak bank dapat menyalurkan dana ke pihak yang membutuhkan modal dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit, baik kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang. Sehingga apabila

perusahaan perbankan tidak mampu menyalurkan dana ke pihak ketiga atau jumlah yang diberikan menurun, maka perusahaan tersebut dianggap sedang tidak sehat dan profitabilitasnya sedang menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) dan Vernanda dan Widyarti (2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Soares dan Yunanto (2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari LDR terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari Pinasti dan Mustikawati (2018) yang memperoleh hasil negatif namun tidak signifikan. Hasil yang berlawanan ini bisa saja terjadi apabila pihak perbankan tidak berhati-hati. Pemberian kredit kepada nasabah tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan harus dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon debitur seperti kemampuan finansialnya maupun riwayatnya di bank lain, sebagai upaya untuk mencegah kredit macet yang akan terjadi.

2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Bunyi hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu kecukupan modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian yang diperoleh ternyata berbeda dengan hipotesisnya, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis dari penelitian ini ditolak dengan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian yang positif namun tidak

signifikan ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2017), Warsa dan Mustanda (2016) serta Mismiwati (2016).

Kecukupan modal diproksikan menggunakan CAR. CAR sendiri memperlihatkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit (kredit, tagihan, surat pernyataan) yang dapat dibiayai dengan modal sendiri, disamping pendanaan dari pihak ketiga, piutang maupun pendanaan dari sumber-sumber lain di luar bank. Bank Indonesia telah menetapkan persyaratan modal minimum bank dari modal sendiri yaitu sebesar 8%. Namun dalam penelitian ini, nilai rata-rata CAR sampel perbankan yang digunakan mencapai 20%. Banyaknya modal yang disimpan bank hingga 20% mencerminkan banyaknya modal perusahaan yang menganggur. Akibatnya banyak dana yang tidak digunakan secara efisien, dapat menghambat perusahaan perbankan memperoleh profitabilitas yang lebih besar.

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kecukupan modal dengan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016), Sorongan (2017) serta Khairunisak, Askandar dan Afifudin (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari CAR terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih dan Yulianto (2016) dan Maulana dan Titik (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Pinasti dan Mustikawati (2018), Pratiwi dan Mustikawati (2015) memperoleh

hasil bahwa ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Intelektual Kapital Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yaitu pengaruh intelektual kapital terhadap profitabilitas, yang pada akhirnya hipotesis ini ditolak, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa intelektual kapital berpengaruh positif namun tidak signifikan, atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa intelektual kapital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swendriani dan Dewi (2019) serta Syatia dan Yushita (2017).

Hasil uji hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa intelektual kapital tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Intelektual kapital sendiri berfokus pada pengukuran pengembangan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, basis data dan strategi bisnis serta pengelolaan dengan para stakeholder. Apabila perusahaan menetapkan strategi bisnis, memberikan pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka saat ini, maka profit yang naik secara signifikan belum bisa dirasakan perusahaan perbankan pada periode sekarang, melainkan dibutuhkan waktu untuk melihat keberhasilan dari usaha-usaha tersebut hingga akhirnya baru bisa mendapatkan profit yang lebih besar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Nawaz dan Haniffa (2017) dan Amalia dan Rahadian (2019) yang membuktikan bahwa intelektual kapital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber daya manusia yang dimiliki lebih unggul dari perusahaan lain dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan. Sumber daya manusia atau karyawan yang unggul dan cerdas dapat bekerja lebih efisien.